

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses alami yang berperan penting dalam tumbuh kembang bayi dan kesehatan ibu. *World Health Organization* (World Health Organization, 2023) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, namun capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional sebesar 80% (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2022; Tania & Huriah, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, hanya 20% ibu menyusui bayinya yang mencapai ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2022). Di Provinsi Jawa Barat, cakupan ASI eksklusif mencapai 76,40%, namun angka tersebut masih berada di bawah target nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius (BPS, 2023 ; Gusti et al., 2024).

Pemerintah telah memperkuat dukungan pemberian ASI melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan ibu dan anak. Meskipun demikian, keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan sikap ibu, terutama selama masa nifas (Perwiraningtyas et al., 2026)

Masa nifas merupakan periode adaptasi fisiologis dan psikologis ibu setelah persalinan yang berlangsung hingga enam minggu. Pada periode ini terjadi perubahan hormonal dan kondisi psikologis yang berperan penting dalam produksi dan pengeluaran ASI. Ibu nifas rentan mengalami kelelahan, stres, kecemasan, serta penurunan kepercayaan diri, yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI, terutama apabila ibu tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perawatan diri dan manajemen laktasi (Purwanti & Listiyaningsih, 2021).

Pengetahuan dan sikap ibu nifas merupakan faktor utama dalam keberhasilan menyusui. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat membentuk sikap negatif terhadap metode pendukung menyusui yang sebenarnya bermanfaat, seperti teknik menyusui yang benar, upaya peningkatan produksi ASI, manfaat ASI, serta dampak apabila bayi tidak memperoleh ASI eksklusif (Hartiningtiyaswati et al., 2025; Nugroho & Hodikoh, 2021).

Upaya meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis, berupa pemberian obat atau suplemen tertentu yang harus berada di bawah pengawasan tenaga kesehatan. Selain itu, pendekatan nonfarmakologis juga dapat diterapkan, meliputi teknik menyusui yang tepat, peningkatan frekuensi menyusui, pijat oksitosin dan pijat laktasi, dukungan psikologis, serta konsumsi makanan alami seperti daun katuk dan daun kelor, yang relatif aman dan mudah diterapkan oleh

ibu nifas (Karo & Mufdlilah, 2023; Labibah & Sri W. D, 2022; Tania & Huriah, 2023).

Salah satu metode nonfarmakologis yang efektif adalah pijat oksitosin, yaitu teknik pemijatan pada area punggung untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Selain meningkatkan refleks pengeluaran ASI, pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi dan kenyamanan bagi ibu selama menyusui (Kadek et al., 2025; Noviyana et al., 2022; Octavia & Purwati, 2025).

Meskipun efektif, pemanfaatan pijat oksitosin masih belum optimal karena sebagian ibu nifas memiliki sikap ragu, takut merasakan nyeri, atau kurang percaya diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu berhubungan erat dengan tingkat penerimaan, kemauan, dan praktik pijat oksitosin sebagai salah satu upaya mendukung kelancaran ASI (Andriyani & Pitriani, 2021; Purwanti & Listiyaningsih, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Andriyani et al. (2021) menyatakan bahwa masih terdapat proporsi ibu dengan sikap negatif terhadap pijat oksitosin yang berhubungan dengan kelancaran menyusui. Penelitian lain oleh Purwanti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif terhadap pijat oksitosin. Selain itu, penelitian Sinaga et al. (2025) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas (Andriyani & Pitriani, 2021; Purwanti & Listiyaningsih, 2021; Sinaga et al., 2025).

Penelitian ini penting karena kemampuan ibu melakukan pijat oksitosin secara mandiri dan sikap ibu sangat menentukan keberlanjutan praktik tersebut di rumah. Pemahaman hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu diharapkan menjadi dasar pengembangan edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan sesuai SIKI nomor I.12383 dalam manajemen laktasi (Andriyani & Pitriani, 2021; Purwanti & Listiyaningsih, 2021; Sinaga et al., 2025).

Wilayah kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya pada tahun 2025 memiliki sekitar 660 ibu nifas, dengan proporsi bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan sebesar 12,7%. Studi pendahuluan melalui wawancara singkat terhadap dua ibu menunjukkan keterbatasan pengetahuan mengenai pijat oksitosin karena belum pernah menerima edukasi, serta sikap ragu terhadap penerapannya. Salah satu ibu beranggapan bahwa pijat oksitosin tidak terlalu penting karena ASI dapat keluar secara alami.

Penelitian mengenai pijat oksitosin selama ini umumnya menekankan pada peningkatan produksi dan kelancaran ASI. Namun, kajian yang menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap pijat oksitosin masih terbatas, khususnya dalam konteks keperawatan maternitas di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tersebut, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar perencanaan edukasi dan pendampingan ibu dalam pelayanan keperawatan maternitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pengalaman pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin
- c. Mengidentifikasi sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan keperawatan maternitas, khususnya terkait hubungan tingkat pengetahuan

dan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin sebagai upaya pendukung keberhasilan menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Memberikan peningkatan pemahaman serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap pijat oksitosin sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk mendukung kelancaran pengeluaran ASI.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan edukasi kesehatan terkait pijat oksitosin kepada ibu nifas secara lebih terarah dan berkesinambungan.

c. Bagi Fasilitas Kesehatan

Sebagai masukan dalam pengembangan program pelayanan dan edukasi menyusui di fasilitas kesehatan, khususnya dalam mendukung manajemen laktasi pada ibu nifas.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dan kebidanan dalam pengembangan penelitian serta praktik berbasis bukti (*evidence based practice*).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran mengenai sikap dan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin sebagai bahan refleksi dalam mendukung praktik menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis, judul, dan tahun penelitian | Metode penelitian | Subjek penelitian | Hasil | Perbedaan penelitian |
|----|---|---|---|---|--|
| 1. | Susi Purwanti & Listiyaningsih Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Tahun 2021 | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional | Sampel penelitian ini ibu nifas sebanyak 35 orang | Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin | Penelitian oleh Susi Purwanti menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin menggunakan uji Chi-Square dengan pengelompokan data dalam kategori. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis korelasi Spearman Rank berdasarkan skor total variable yang skala ordinal sehingga dapat mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variable. Selain itu, penelitian dilakukan pada karakteristik responden dan setting pelayanan kesehatan yang berbeda. |
| 2. | Andriyani .R & Pitriani.R. Science Midwifery The Relationship between Mother's Attitudes about Oxytocin Massage and the | Penelitian ini menggunakan penelitian analitis kuantitatif menggunakan desain penelitian cross sectional, | sampel penelitian ini adalah beberapa ibu menyusui yang bayinya diberi ASI eksklusif yang mengunjungi PMB Ernita, | Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pijat oksitosin dan kelancaran menyusui eksklusif (P nilai 0,01) di PMB Ernita | Penelitian ini menilai sikap ibu terhadap pijat oksitosin dan hubungannya dengan kelancaran ASI eksklusif. Sedangkan penelitian ini |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| Smoothness of Exclusive Breastfeeding at PMB Ernita Pekanbaru Tahun 2021 | teknik sampling dalam penelitian ini. adalah sampel acak berturut-turut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang. | Pekanbaru pada tahun 2020. Responden yang memiliki sikap positif terhadap pijat oksitosin memiliki 5,8 kali kesempatan untuk dengan lancar memberikan ASI eksklusif di PMB Ernita Pekanbaru pada tahun 2020. | menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin, sehingga focus penelitian ini terletak pada faktor kognitif sebagai dasar pembentukan sikap, bukan pada hasil kelancaran ASI. | |
| 3. Sinaga et al. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025 | Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (correlation study), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam suatu kelompok atau kondisi tertentu. | Populasi penelitian mencakup seluruh ibu nifas yang berada di Klinik Pratama Anugrah Binjai pada periode Maret hingga Juni tahun 2025, dengan jumlah total sebanyak 30 orang | Hasil penelitian yang dilakukan terbukti adanya hubungan engetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Asid Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai dalam hak yang mempengaruhi adanya tingkat pengetahuan yang memiliki tentang Ibu nifas pada masa kehamilan terhadap kelancaran pengeluaran asi akan membentuk kecenderungan sikap positif yang tercemin dalam tindakannya. | Perbedaan penelitian ini menggunakan metode study korelasi dan penelitian ini menilai hubungan pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. Sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin, sehingga variable dependen dalam penelitian ini adalah sikap, bukan kelancaran ASI. |